

PELATIHAN PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MAHASISWA TADRIS BAHASA INGGRIS IAIN KEDIRI

Ummey Khoirunisa' Masyhudianti^{1*}, Muhamad Safa'udin², Annisa Ayu Lestari³, Edi Rozal⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, ⁴Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi

[1*ummykhoirunisa@uit-lirboyo.ac.id,](mailto:ummykhoirunisa@uit-lirboyo.ac.id)

Article History:

Received: 21-05-2025

Revised: 22-05-2025

Accepted: 24-05-2025

Keywords: *Training, Artificial Intelligence, English Language Teaching.*

Abstract:

This community service program aimed to enhance digital literacy and pedagogical competence of English Education students at IAIN Kediri through practical training on Artificial Intelligence (AI) tools in language teaching. Addressing challenges in conventional English learning and low digital integration, the program introduced AI applications such as ChatGPT, Grammarly, and Elsa Speak to improve students' writing, speaking, and self-reflection skills. The participatory, experiential, and project-based learning approach fostered active student engagement, collaborative learning, and ethical awareness in AI use. Results showed significant improvement in students' digital skills, pedagogical readiness, and reflective learning, alongside the emergence of a technology-savvy learning community. The program contributes to bridging the digital competence gap, preparing future English teachers for the demands of the 21st century education, and supports Indonesia's educational transformation in the Industry 4.0 era.

PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan ditengah pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Bahasa Inggris kini telah menjelma menjadi bahasa internasional yang esensial dalam dunia akademik maupun profesional hingga komunikasi lintas negara. Meski demikian, laporan EF English Proficiency Index (2023) menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat menengah ke bawah di kawasan Asia dalam hal penguasaan bahasa Inggris. Hal ini mencerminkan rendahnya kualitas kemahiran berbahasa Inggris warga Indonesia secara umum. Kondisi ini berdampak langsung pada keterbatasan akses mahasiswa Indonesia terhadap beasiswa internasional, peluang kerja global, serta sumber belajar berbasis literatur asing. Situasi ini semakin kompleks ketika melihat kondisi mahasiswa di wilayah seperti Kediri, yang masih terbatas dalam hal akses terhadap metode pembelajaran bahasa Inggris yang modern dan interaktif. Banyak dari mereka masih bergantung pada pendekatan konvensional sementara keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran masih minim.

Mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Kediri menjadi salah satu kelompok yang mengalami kesenjangan dalam penguasaan keterampilan abad ke-21, khususnya dalam hal integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa. Sebagai calon pendidik mereka diharapkan mampu menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam pengajaran bahasa Inggris. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah tantangan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pelatihan, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis akademik secara sistematis dan runtut, menunjukkan

rendahnya kepercayaan diri saat berbicara dalam bahasa Inggris di depan umum, serta belum memahami secara optimal pemanfaatan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, atau *Elsa Speak* dalam menunjang proses pembelajaran (observasi, 2025). Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa, yang menyatakan bahwa selama ini penggunaan teknologi AI masih dianggap asing dan belum banyak dimanfaatkan dalam kegiatan belajar sehari-hari, terutama untuk kepentingan akademik dan pengembangan kemampuan bahasa (wawancara, N.A., 2025). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai pemanfaatan AI dalam pengajaran Bahasa. Padahal mereka memiliki ketertarikan tinggi terhadap inovasi pembelajaran dan teknologi. Akar permasalahan semakin kuat dengan adanya kurikulum yang belum secara eksplisit memberikan pengalaman praktis berbasis AI. Sehingga hal ini menyebabkan kesenjangan antara tuntutan kompetensi di era digital dengan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa menawarkan peluang besar untuk menjawab tantangan tersebut. Beberapa aplikasi berbasis AI dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis, berbicara, dan melakukan refleksi mandiri dalam belajar bahasa Inggris. Johnson (2022) menekankan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan fleksibel, namun tetap harus disertai dengan pemahaman etis agar tidak tergantung sepenuhnya pada teknologi. Sementara itu, Warschauer dan Liaw (2019) menegaskan bahwa teknologi cerdas memiliki potensi untuk mendorong pembelajaran yang lebih otonom, kontekstual, dan reflektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan praktis kepada mahasiswa tentang penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga memperkuat kesadaran kritis dan etis dalam penggunaannya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menjembatani kesenjangan kompetensi digital di kalangan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Kediri melalui peningkatan literasi teknologi, pelatihan penggunaan tools berbasis AI, serta pembentukan kesadaran reflektif dalam pembelajaran bahasa. Diharapkan, kegiatan ini mampu menghasilkan perubahan sosial yang nyata, yaitu meningkatnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan dan kerja global, terciptanya inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta terbentuknya komunitas pendidik yang menguasai teknologi dan memiliki etika dalam pemanfaatan AI. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal Kediri, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mendukung transformasi pendidikan nasional di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Kemdikbudristek, 2020).

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *service learning* dimana menurut Hasan (2021) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan layanan masyarakat dengan pembelajaran akademik melalui refleksi kritis dan penerapan teori ke dalam praktik. Sehingga dengan metode ini tim dapat membantu serta memaksimalkan potensi mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dalam penggunaan AI.

Proses perencanaan aksi bersama komunitas dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengorganisasian komunitas yang melibatkan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Kediri sebagai subyek pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan kampus IAIN Kediri, khususnya pada ruang perkuliahan yang difungsikan sebagai lokasi pelatihan dan praktik penggunaan teknologi kecerdasan buatan. Subyek damping dipilih dari mahasiswa semester tiga ke atas yang telah menempuh mata kuliah dasar kebahasaan dan mulai mengikuti mata kuliah pedagogik, sehingga berada dalam fase transisi penting menuju kesiapan profesional sebagai calon guru. Dalam tahap perencanaan, tim pengabdi melakukan koordinasi intensif dengan pihak program studi, termasuk penyusunan jadwal yang

disesuaikan dengan kalender akademik serta seleksi peserta berdasarkan minat dan kesiapan. Selain itu, survei awal dilakukan untuk memetakan tingkat pemahaman dan kebutuhan mahasiswa terkait pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang menjadi dasar dalam menyusun modul pelatihan dan pendekatan edukatif (Sutarto, 2015).

Pengorganisasian komunitas dilakukan secara partisipatif dimana mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai peserta pasif, tetapi turut dilibatkan dalam diskusi awal untuk menentukan topik pelatihan yang relevan, berbagi pengalaman terkait pemanfaatan teknologi, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan ini mengacu pada pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses kegiatan (Zubaedi, 2011; Silalahi, 2009).

Strategi ini diperkuat oleh teori *experiential learning* (Kolb, 1984) yang menekankan pada siklus belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan, serta pendekatan *project-based learning* (Thomas, 2000) yang mendorong peserta menghasilkan karya nyata yang aplikatif. Kegiatan dibagi dalam tiga tahap utama: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi-tindak lanjut. Pada tahap persiapan, dilakukan perencanaan kurikulum pelatihan dan penyusunan modul. Tahap pelaksanaan meliputi enam sesi utama, yaitu pengenalan AI, praktik menulis dengan *ChatGPT*, koreksi teks menggunakan *Grammarly*, latihan speaking melalui *Elsa Speak*, simulasi pengajaran, dan diskusi etika serta refleksi. Tahap akhir berupa evaluasi melalui kuisioner, wawancara, dan observasi, serta penyusunan rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan kompetensi lanjutan (Arifin, 2009; Miles & Huberman, 1994).

Melalui metode ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pemahaman teknis tentang penggunaan AI, tetapi juga membangun kesadaran etis, keterampilan kolaboratif, dan kesiapan profesional mahasiswa dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Sagala, 2013). Seluruh proses dijalankan dengan melibatkan subyek damping secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga terwujud kolaborasi yang kuat antara tim pengabdi dan komunitas dampingan.

HASIL

Kegiatan pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Kediri telah menghasilkan sejumlah capaian penting, baik dari sisi teknis pelatihan maupun perubahan dalam komunitas mahasiswa Sasaran. Ragam kegiatan yang dilaksanakan terdiri atas enam sesi utama yang dilakukan selama tiga hari, mencakup pengenalan AI, pelatihan penggunaan *ChatGPT*, *Grammarly*, *Elsa Speak*, simulasi pengajaran, serta diskusi etika dan refleksi penggunaan AI. Setiap sesi dirancang secara aplikatif dan interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Sejalan dengan temuan Rahmawati & Nugraheni (2022), pelatihan berbasis AI dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan digital mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam proses pendampingan, terjadi dinamika pembelajaran yang konstruktif. Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh sesi pelatihan dan aktif dalam diskusi serta praktik langsung penggunaan alat berbasis AI. Bentuk-bentuk aksi teknis yang dilakukan meliputi penulisan esai berbasis AI, koreksi tata bahasa secara otomatis, pelatihan pengucapan bahasa Inggris melalui aplikasi, dan simulasi pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Pelatihan ini juga mendukung terbentuknya kemampuan literasi digital mahasiswa, sebagaimana dijelaskan oleh Fitria (2021) bahwa penguasaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas mahasiswa.

Dari sisi perubahan sosial, pelatihan ini turut membentuk budaya baru dalam komunitas mahasiswa, khususnya budaya belajar kolaboratif berbasis teknologi. Mahasiswa saling bertukar pengalaman, membentuk kelompok belajar, serta mengembangkan strategi

integrasi AI dalam kegiatan akademik. Hal ini mencerminkan proses transformasi sosial sebagaimana diungkapkan oleh Susilo (2020) bahwa integrasi teknologi pendidikan mampu menciptakan ekosistem belajar yang lebih kolaboratif dan partisipatif.

Muncul pula kesadaran kolektif tentang pentingnya etika akademik dalam pemanfaatan teknologi serta praktik literasi digital yang bertanggung jawab. Dampak lainnya adalah lahirnya figur-firug pemimpin lokal (*local leader*) di kalangan mahasiswa yang secara aktif memandu diskusi dan membantu mahasiswa lain memahami fitur-fitur AI. Mereka berperan penting dalam menjaga keberlanjutan praktik penggunaan AI pasca pelatihan. Selain itu, beberapa mahasiswa mulai menyusun rencana implementasi pembelajaran berbasis AI dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), menunjukkan adanya transformasi cara pandang dan kesiapan menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Hal ini senada dengan penelitian Sari & Putra (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada peningkatan kognitif, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan dan kesadaran etis dalam komunitas belajar.

PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan AI dalam pengajaran Bahasa Inggris yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih reflektif, kolaboratif, dan etis. Hasil ini sejalan dengan pandangan Yuliana & Sutrisno (2020) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kolaborasi dan dukungan komunitas dalam membentuk lingkungan belajar yang adaptif. Perubahan pola belajar mahasiswa yang kini lebih mandiri dan reflektif menunjukkan kemunculan praktik *self-regulated learning*, sebagaimana dijelaskan oleh Andriani & Widodo (2021), bahwa mahasiswa yang dibekali teknologi cenderung memiliki kemandirian dalam mengelola tujuan belajar, memantau progres, dan mengevaluasi hasilnya. Penggunaan *ChatGPT* dan *Grammarly* dalam menulis dan mengoreksi tugas-tugas menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju pendekatan berbasis teknologi yang memungkinkan mahasiswa menjadi produsen sekaligus evaluator teks yang mereka hasilkan.

Selanjutnya, peningkatan keterampilan pedagogik digital mahasiswa mencerminkan relevansi penelitian oleh Purnama & Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan pedagogik digital, terutama dalam mendesain materi ajar berbasis aplikasi. Mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna AI, tetapi juga desainer pembelajaran yang mampu mengadaptasi teknologi sesuai kebutuhan kelas.

Dari sisi kesadaran etis, pelatihan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai memahami batasan dan tanggung jawab dalam menggunakan AI, termasuk isu plagiarisme, validitas konten, serta orisinalitas karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan temuan Maulida et al. (2023) yang menekankan bahwa penggunaan teknologi AI dalam pendidikan harus dilandasi prinsip literasi digital kritis dan etika akademik.

Namun demikian, pelatihan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu ditindaklanjuti. Masih rendahnya eksplorasi terhadap fitur lanjutan AI dan keterbatasan evaluatif terhadap hasil teknologi menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh Setyawan & Hasanah (2019), keberhasilan integrasi teknologi sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan program dan dukungan sistemik dari institusi.

Masalah keterbatasan refleksi mendalam dan belum terbentuknya praktik berkelanjutan juga menjadi catatan penting. Tanpa sistem pendampingan pasca pelatihan, keterampilan yang diperoleh berisiko tidak terpelihara secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan pelatihan AI dalam konteks pendidikan tinggi perlu dilengkapi dengan pembentukan komunitas praktik dan sistem refleksi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi positif bagi transformasi cara pandang mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris berbasis

teknologi. Namun keberhasilan program ini tetap menuntut adanya upaya lanjutan dalam bentuk pelatihan mendalam, pendampingan jangka panjang, serta penguatan ekosistem belajar berbasis digital yang berkelanjutan.

PENUTUP

Pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Kediri telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan linguistik mahasiswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *Elsa Speak*, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk mendesain pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Mereka menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris di berbagai situasi. Selain itu, penggunaan AI turut memperkuat kemampuan belajar mandiri dan kemampuan reflektif mahasiswa sebagai calon pendidik profesional.

Perguruan tinggi diharapkan mulai mengintegrasikan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Inggris guna mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi transformasi digital. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi mahasiswa dan dosen agar mereka dapat terus memperdalam pemahaman serta praktik penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran yang lebih luas dan bervariasi. Selain itu, pengembangan modul atau panduan praktis mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat disarankan guna mempermudah implementasi di kelas. Agar dampaknya lebih merata, kegiatan pelatihan serupa juga sebaiknya diperluas cakupannya untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa dari berbagai program studi

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta kepada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Apresiasi juga disampaikan kepada narasumber dan panitia pelaksana atas dedikasi dan kerja samanya. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Widodo, H. (2021). Self-Regulated Learning Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123–134.
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- EF English Proficiency Index. (2023). EF EPI 2023 – Indonesia. Retrieved from <https://www.ef.com/wwen/epi/>
- Fitria, T. N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 345–353.
- Johnson, M. (2022). Artificial Intelligence in Language Education: Benefits and Ethical Concerns. New York: Routledge.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Warschauer, M., & Liaw, M. L. (2019). Emerging Technologies for Autonomous Language Learning. In M. Jeon (Ed.), *Autonomous Language Learning with Technology* (pp. 45–62). New York: Springer.
- Maulida, F., Nurhayati, S., & Fauzan, M. (2023). Etika Akademik dalam Pemanfaatan AI untuk Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 9(3), 142–150.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Purnama, R., & Hidayat, R. (2022). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Digital melalui Integrasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Teknologi*, 8(1), 77–89.
- Rahmawati, S., & Nugraheni, R. (2022). Integrasi Teknologi Berbasis AI dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 4(1), 1–12.
- Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problem Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M., & Putra, H. R. (2023). Penggunaan AI dalam Pengajaran Bahasa: Dampaknya terhadap Kognisi dan Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Bahasa*, 6(1), 25–38.
- Setyawan, D., & Hasanah, U. (2019). Strategi Implementasi Teknologi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Rekomendasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 91–104.
- Silalahi, U. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susilo, A. (2020). Literasi Digital dan Budaya Kolaboratif dalam Pendidikan Tinggi Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 9(3), 212–221.
- Sutarto, H. (2015). Teknologi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Yuliana, S., & Sutrisno, H. (2020). Pembelajaran Kolaboratif dalam Konteks Digital: Pendekatan dan Implementasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 55–65.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.